

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jam mata pelajaran ini dibandingkan mata pelajaran lain. Pelajaran matematika dalam pelaksanaan pendidikan diberikan kepada semua jenjang pendidikan dimulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Pada umumnya guru mengajarkan matematika dengan menerangkan konsep dan operasi matematika, memberi contoh mengerjakan soal, serta meminta peserta didik untuk mengerjakan soal yang sejenis dengan soal yang sudah diterangkan guru. Guru menekankan pembelajaran matematika bukan pada pemahaman peserta didik terhadap konsep dan operasinya, melainkan pada pelatihan simbol-simbol matematika dengan penekanan pada pemberian informasi dan latihan penerapan dalam soal. Hal inilah yang menyebabkan hasil prestasi belajar peserta didik kurang memuaskan.

Hasil prestasi belajar peserta didik yang tidak memuaskan ini terjadi karena proses pembelajaran yang terjadi memosisikan peserta didik sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan peserta didik malas belajar. Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran matematika dapat diukur dari keberhasilan peserta didik yang mengikuti kegiatan tersebut.

Hasil akhir semester ganjil kelas 4 SDN Karangpuri tahun pelajaran 2014-2015 yang memaparkan bahwa hasil prestasi belajar matematika memperoleh nilai rata-rata paling rendah dengan nilai 57, sedangkan nilai rata-rata yang paling tertinggi adalah mata pelajaran bahasa Indonesia dengan nilai 89. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi serta hasil prestasi belajar peserta didik. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi serta hasil prestasi belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Namun dalam kenyataannya dapat dilihat bahwa hasil prestasi belajar matematika yang dicapai peserta didik masih rendah. Hasil ujian akhir semester ganjil tersebut mengindikasikan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang kurang dikuasai secara maksimal oleh peserta didik 4 SDN Karangpuri.

Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran peserta didik langsung dan peserta didik juga bisa aktif dalam kegiatan pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Menurut Trianto (2011:52) *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah pembelajaran kooperatif tipe STAD ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok - kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang peserta didik secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok. Menurut Nur dan Salvin dalam Trianto (2011:52) menyatakan bahwa pada STAD peserta didik ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat sampai lima orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Pembelajaran tipe

STAD ini di lakukan yang pertama berdasarkan jenis kelamin. Peserta didik berkelamin laki-laki dikelompokkan dengan laki-laki sendiri dan peserta didik yang berkelamin perempuan dikelompokkan dengan perempuan itu sendiri antara 4 – 6 peserta didik. Yang kedua dilakukan berdasarkan prestasi belajar, peserta didik. Pembagian kelompok berdasarkan prestasi belajar peserta didik dilakukan antara peserta didik yang prestasinya lebih tinggi digabung dengan peserta didik yang prestasinya sedang dan paling rendah dijadikan satu secara heterogen untuk menjadi kelompok berdasarkan prestasi belajar.

Berdasarkan uraian di atas, judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah “Pembelajaran Matematika dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Pada Kelas 4 SDN Karangpuri 1 Materi Bangun Datar Tahun 2014/2015.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

- a. Pada pembelajaran guru menekankan pemberian soal matematika bukan pada pemahaman peserta didik terhadap konsep dan operasinya.
- b. Ketuntasan belajar siswa kurang dari 70 % dari nilai KKM.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini dimaksudkan agar permasalahan yang disajikan lebih terarah dan tidak menyimpang dari judul yang ditentukan maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran ini menggunakan model belajar tipe STAD.
- b. Materi matematika penelitian ini terbatas pada sub pokok bahasan bangun datar.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka pokok permasalahan yang terkandung dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana perbedaan pembelajaran model kooperatif tipe STAD dengan komposisi jenis kelamin dan komposisi prestasi akademik?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Mendeskripsikan perbedaan pembelajaran model kooperatif tipe STAD dengan komposisi jenis kelamin dan komposisi prestasi akademik

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil yang diharapkan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Berkaitan dengan tujuan di atas diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi:

- a. Peserta didik

- (1) Dapat menjadi motivasi bagi peserta didik dalam belajar untuk mencapai prestasi yang memuaskan.
- (2) Peserta didik menyadari bahwa di sekolah selain belajar akademik juga belajar berhubungan dan saling menghargai antar teman.

b. Guru

- (1) Sebagai salah satu alternatif pembelajaran
- (2) Untuk menambah wawasan tentang penggunaan model-model pembelajaran yang tepat digunakan dalam mengajar matematika.

c. Peneliti

Untuk mendapatkan suatu pengetahuan tentang penerapan penggunaan model pembelajaran STAD berdasarkan jenis kelamin dan berdasarkan prestasi akademik dalam aktivitas peserta didik.